

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Menggunakan Metode Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojojoto Kota Kediri

Berdasarkan pemaparan teori dan temuan penelitian dilapangan dalam pembahasan ini akan dijabarkan secara deskriptif dengan lebih jelas lagi terkait pelaksanaan program tahfidz dan metode Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak. Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a tersebut yaitu pertama diawali dengan siswa dan guru berdo'a dan memulai kelas pada pukul 07.30 pagi hari. Kemudian, terlebih dahulu melaksanakan program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) menggunakan metode Yanbu'a dengan mempelajari buku klasikal Yanbu'a yang dibacakan oleh guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a dan diikuti oleh siswa sesuai masing-masing capaian jilid Yanbu'a. Setelah itu, siswa bersama-sama lalaran membaca surat-surat yang ada di juz 'amma atau surat-surat pilihan. Selanjutnya, siswa nderes dan setoran membaca al-Qur'an kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a.

Kedua, siswa dan guru melanjutkan melaksanakan program tahfidz. Dalam hal ini guru memberikan waktu siswa selama 10-15 menit untuk mempersiapkan hafalan ayat al-Qur'an dengan cara nderes yaitu mendengarkan dan atau membacanya secara berulang-ulang. Kemudian, siswa menyetorkan ayat al-Qur'an yang telah dihafal kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a sesuai capaian jilid Yanbu'a siswa. Setelah itu, diakhiri dengan berdo'a bersama pada pukul 09.30 pagi hari. Jadi, panjang waktu dalam pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak yaitu selama 120 menit di pagi hari dari hari senin sampai jum'at.

Pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a tersebut selaras dengan teori pembelajaran yang merupakan suatu prosedur/kegiatan yang melibatkan siswa dalam interaksi dengan pendidik/guru dan objek pembelajaran dalam

lingkungan yang khusus.²¹⁴ Selain itu, juga didukung oleh teori pembelajaran modern konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang berpusat pada siswa.²¹⁵

Maka dari itu, berdasarkan temuan penelitian yang juga menjadi salah satu kelebihan dalam pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak yaitu guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a selalu berupaya untuk menyesuaikan banyaknya ayat yang bisa dihafalkan setiap siswanya dengan kemampuan masing-masing siswa dan kondisi latarbelakang lingkungan dan keluarga siswa yang berbeda.

Target/materi hafalan di SD Tahfidz Al-Mubarak yaitu 5 juz yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa terdiri dari juz 30, surat-surat pilihan (ar-Rahman, Waqi'ah, Yasin, al-Mulk, al-Kahfi ayat 1-10 dan 101-110, serta al-Baqarah ayat 1-5, ayat 255, dan 284-286), juz 1, juz 2, dan juz 3. Seperti yang dikemukakan oleh Rudianto, Dacholfany, dan Aminin bahwa metode menghafal yang diterapkan dalam hal ini juga harus mempertimbangkan kondisi pribadi anak-anak yang berbeda-beda, termasuk konteks kehidupan mereka, usia atau kemampuan berpikir, serta kondisi pendidikan dan situasi mereka.²¹⁶

Materi Yanbu'a 7 jilid di SD Tahfidz Al-Mubarak yang terdiri dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 dan jilid 7 berisi panduan pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tajwid, dan tanda baca (*waqaf/washal*). Selain itu, didalam materi jilid Yanbu'a juga terdapat penggalan-penggalan kalimat maupun ayat al-Qur'an sebagai latihan untuk membaca, menulis, dan menghafal menggunakan metode Yanbu'a. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Ainayah dan Himmah, bahwa materi yang terdapat dalam Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yang berisi panduan untuk membaca, menulis, dan menghafal dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah, membaca lafadz dengan yang cara benar, hingga mengetahui kaidah atau hukum membaca al-Qur'an atau

²¹⁴ Rohmani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*.

²¹⁵ Supangat, dkk, "Prinsip Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam."

²¹⁶ Bambang Rudianto, M. Ihsan Dacholfany, dan Sudirman Aminin, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," *Poace: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* 1, No. 1 (2021): 33-41.

tajwid.²¹⁷ Maka dari itu, program tahfidz yang diiringi dengan program BTQ menggunakan metode Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak ini mempunyai tujuan agar siswa tidak hanya dapat menghafal ayat dan surat al-Qur'an saja, namun juga dapat melafadzkan bacaan atau hafalan yang telah mereka miliki dengan benar sesuai dengan kaidah dan tajwid dalam mempelajari al-Qur'an.

Dari paparan data diatas program tahfidz dan BTQ menggunakan metode Yanbu'a memiliki metode masing-masing. Metode yang digunakan untuk BTQ dengan Yanbu'a tersebut yaitu mempelajari alat peraga atau buku klasikal yang diberikan contoh pengucapan kata perkata oleh guru kelas tahfidz dan Yanbu'a dan diikuti oleh siswa. Kemudian, siswa lalaran membaca surat-surat di juz 'amma atau di surat-surat pilihan secara bersama-sama. Dilanjutkan, nderes selama 5-10 menit dan setoran membaca al-Qur'an kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a sesuai dengan capaian jilid Yanbu'a siswa. Sedangkan, metode yang digunakan untuk tahfidz atau menghafal al-Qur'an yaitu menggunakan cara nderes, mendengarkan dan membacanya berulang-ulang dengan siswa bergantian saling menyemak. Kemudian disetorkan kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a sesuai dengan capaian jilid Yanbu'a siswa.

Terkait BTQ menggunakan metode Yanbu'a sendiri merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan untuk membantu proses program menghafal al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan metode yanbu'a dalam Mamlu'ah yang dikutip oleh Fitriyah dan Aisyah dijelaskan metode atau cara mempelajari Yanbu'a.²¹⁸

1. *Musyafahah*, yaitu guru membacakan ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan membaca huruf dengan benar melalui lisannya. Sedangkan, siswa dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lisan guru yang ditirukan.

²¹⁷ Ainiyah dan Himmah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Fathul Ulum Jombang."

²¹⁸ Fitriyah Dan Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al- Azhar Prenduan Kepanjen Jember"; Nurul Indana Dan Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an (Studi Di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)," *Ilj: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, No. 2 (2023): 421-41.

2. *Ardhul Qira'ah*, yaitu siswa membaca dan guru menyimak dengan baik atau disebut dengan sorogan. Dengan cara ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.
3. Pengulangan, yaitu guru mengulang-ngulang bacaan ayat al-Qur'an dengan siswa menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga lancar dan benar.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya peneliti mendapat kesimpulan dari beberapa pengertian terkait program tahfidz al-Qur'an yaitu kegiatan mengingat, menghafal, dan menjaga kumpulan ayat atau surat al-Qur'an dari ayat atau surat yang dibaca kemudian dilafadzkan tanpa melihat atau mendengar ayat atau surat yang telah dihafalkan dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang serta melibatkan sekelompok orang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pelaksanaan program tahfidz dengan metode Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait metode menghafal memang menurut narasumber tidak ada namanya, akan tetapi setelah ditelaah lebih lanjut peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan guru dan siswa di SD Tahfidz Al-Mubarak relevan dengan beberapa metode yang terdapat pada beberapa teori yang peneliti temukan pada subbab sebelumnya. Metode menghafal tersebut meliputi metode Wahdah (menghafal ayat satu per satu), metode Sima'i (mendengar bacaan ayat al-Qur'an bagi siswa yang masih belum bisa membaca), metode Muraja'ah (mengulang hafalan atau naderes), metode Tilawah (membaca dan melafadzkan ayat al-Qur'an dengan benar dan tartil), dan metode Tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kelompok).²¹⁹

Dalam temuan penelitian juga terdapat evaluasi untuk siswa dan guru. Evaluasi siswa diberikan dalam bentuk catatan dalam buku prestasi siswa dan evaluasi juga dilaksanakan dalam bentuk tes lisan yaitu tashih dan tasmi'. Sedangkan, evaluasi guru dilaksanakan mingguan, bulanan, dan tahunan. Evaluasi juga diberitahukan kepada orangtua siswa oleh guru kelas tahfidz dan Yanbu'a masing-masing melalui pesan Whatsapp (WA).

²¹⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim."

Berdasarkan teori evaluasi program menurut model Tyler, bahwa evaluasi merupakan upaya untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan pendidikan yang dimaksudkan dengan hasil belajar yang dicapai. Hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan mengolah informasi hasil yang diperoleh oleh siswa. Selain itu, hasil evaluasi tersebut juga dapat digunakan untuk membimbing siswa pada tahapan pembelajaran selanjutnya jika sudah sesuai dengan tujuan dan juga untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²²⁰

Antara temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang telah dipaparkan diatas, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak berfungsi sebagai upaya memeriksa tujuan program tahfidz dan Yanbu'a dengan hasil bacaan dan hafalan ayat atau surat al-Qur'an yang dilafadzkan oleh siswa yang telah dicapai dalam bentuk catatan maupun lisan. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengolah dan memberikan informasi terkait hasil evaluasi kepada siswa dan orangtua siswa SD Tahfidz Al-Mubarak maupun guru di SD Tahfidz Al-Mubarak dalam evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan.

B. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Program Tahfidz Menggunakan Metode Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojojoto Kota Kediri

1. Kelebihan

a. Siswa

Salah satu kelebihan dalam pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak yaitu guru selalu berupaya agar bacaan al-Qur'an siswa baik, fasih, dan tartil. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program BTQ menggunakan metode Yanbu'a dari masing-masing jilid yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih sesuai ilmu tajwid.

b. Guru pembimbing kelas program tahfidz dan Yanbu'a

²²⁰ Maemunah, *Model Penilaian Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Deepublish, 2022).

Dalam pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak tidak semata-mata program yang diperuntukkan untuk siswa saja, namun guru juga diwajibkan atau diharuskan mengikuti program tersebut di Yayasan LPI Al-Mubarak. Sehingga, guru pembimbing di kelas tahfidz dan Yanbu'a semuanya merupakan guru di SD Tahfidz Al-Mubarak. Guru pembimbing juga memerankan peran penting dalam mempertimbangkan kemampuan dan kepribadian masing-masing siswa yang berbeda satu sama lain dengan membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengaji jilid Yanbu'a maupun banyak atau sedikitnya ayat al-Qur'an yang bisa dan mampu siswa hafalkan. Selain itu, guru dapat memberikan motivasi atau semangat yang tepat untuk siswa maupun orangtua siswa dalam menghafal al-Qur'an maupun mempelajari al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

c. Adanya perencanaan pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a

Pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a ini memiliki perencanaan yang baik dari segi waktu pelaksanaan, metode, materi, bahkan evaluasi. Salah satu perencanaan waktu program tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak yang relatif cukup panjang yaitu selama 120 menit mulai pukul 07.30 sampai 09.30 pagi dari hari senin sampai jum'at, sehingga siswa tidak terburu-buru dalam belajar al-Qur'an baik untuk BTQ maupun hafalan.

d. Materi tahfidz dan Yanbu'a

Target atau materi hafalan di SD Tahfidz Al-Mubarak yaitu 5 juz yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa terdiri dari juz 30 atau juz 'amma, surat-surat pilihan (ar-Rahman, Waqi'ah, Yasin, al-Mulk, al-Kahfi ayat 1-10 dan 101-110, serta al-Baqarah ayat 1-5, ayat 255, dan 284-286), juz 1, juz 2, dan juz 3.

Sedangkan, materi Yanbu'a terdapat 7 jilid yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7 berisi panduan pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tajwid, dan tanda baca (*waqaf/washal*). Selain itu, didalam materi jilid Yanbu'a juga terdapat penggalan-penggalan kalimat maupun ayat al-

Qur'an sebagai latihan untuk membaca, menulis, dan menghafal menggunakan metode Yanbu'a.

e. Metode tahfidz dan Yanbu'a

Dalam melaksanakan program tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak, guru memberikan waktu siswa selama 10-15 menit untuk mempersiapkan hafalan ayat al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam program tahfidz yaitu menggunakan cara nderes, mendengarkan dan membacanya berulang-ulang dengan siswa bergantian saling menyemak. Kemudian disetorkan kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a sesuai dengan capaian jilid Yanbu'a siswa.

Sedangkan, untuk metode Yanbu'a yaitu dimulai dengan mempelajari alat peraga atau buku klasikal Yanbu'a yang kemudian diberikan contoh pengucapan kata perkata oleh guru kelas tahfidz dan Yanbu'a dan diikuti oleh siswa. Dilanjutkan, siswa lalaran membaca surat-surat di juz 'amma atau di surat-surat pilihan secara bersama-sama, nderes selama 5-10 menit dan setoran membaca al-Qur'an kepada guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a sesuai dengan capaian jilid Yanbu'a siswa.

d. Evaluasi program

Evaluasi program di SD Tahfidz Al-Mubarak yang transparan baik dengan siswa, guru maupun orangtua siswa. Evaluasi terhadap siswa yaitu dengan adanya catatan prestasi hafalan dan membaca al-Qur'an, serta evaluasi melalui ujian atau tes hafalan per surat (tashih) dan per juz (tasmi') secara *live* di sosial media sekolah. Sedangkan, evaluasi guru dilaksanakan mingguan, bulanan, dan tahunan. Evaluasi juga diberitahukan kepada orangtua siswa oleh guru kelas tahfidz dan Yanbu'a masing-masing melalui pesan Whatsapp (WA) dan ketika ada rapat walimurid. Selain itu, terdapat program tambahan sebagai bentuk upaya hasil evaluasi untuk membantu pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a bagi siswa yang belum memenuhi atau mencapai target hafalan atau kenaikan jilid Yanbu'a, seperti *fullday* setelah selesai sekolah pukul 14.00 sampai pukul 15.30, program tambahan tahfidz dan yanbu'a daurah yang dilaksanakan selama liburan, dan program

tahfidz keliling 1 bulan sekali. Program tambahan/pendukung tersebut tentunya juga dikembalikan lagi bagi siswa dan orangtua siswa yang menghendaki. Hal tersebut merupakan upaya lembaga dan guru dalam mengatasi kendala atau permasalahan siswa terhadap program tahfidz dan Yanbu'a.

e. Motivasi

Menurut Nurudin, Satra, dan Imtihana semangat yang kuat untuk menghafal tidak semua orang mempunyainya.²²¹ Maka dari itu, motivasi sendiri memiliki fungsi sebagai pengarah, pendorong, dan penggerak individu untuk mengatasi rintangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bagi siswa yang bacaannya sudah bagus disertai motivasi atau semangat diri yang tinggi dan mendapat dukungan serta motivasi dari orangtua dan guru di sekolah, maka siswa akan memiliki kemauan yang kuat dalam mengaji dan menghafal ayat al-Qur'an. Sehingga, siswa akan semakin cepat dan lancar untuk naik jilid Yanbu'a dan menambah hafalan ayat atau surat al-Qur'an.

2. Kelemahan

a. Kemampuan masing-masing siswa yang berbeda

Target/capaian hafalan beberapa siswa belum terpenuhi. Hal tersebut bagi siswa yang bacaan al-Qur'annya belum bagus dan lancar baik dari segi makhraj maupun tajwid tentunya akan merasa kesulitan untuk membaca bahkan menghafal ayat atau surat al-Qur'an. Kemampuan masing-masing siswa dengan kondisi latar belakang siswa yang berbeda ini akan berpengaruh pada target/capaian hafalan ayat al-Qur'an maupun kenaikan jilid Yanbu'a.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa menghafal ialah kemampuan jiwa untuk *learning* (memasukkan), *retention* (menyimpan), dan *remembering*

²²¹ Muhammad Nurudin, Alihan Satra, dan Aida Imtihana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Ma'un Melalui Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas V SDN 246 Palembang," *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2, No. 1 (2023): 105–25.

(menimbulkan kembali) hal-hal yang telah lampau.²²² Sedangkan, setiap individu dalam menghafal al-Qur'an memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.²²³

b. Motivasi atau semangat dan dukungan yang terkadang menurun

Motivasi atau semangat dalam diri siswa yang rendah, dukungan atau motivasi dari orangtua yang kurang, bahkan motivasi yang kurang dari guru di sekolah pun dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti program BTQ menggunakan Yanbu'a dan hafalan al-Qur'an. Maka dari itu, siswa sangat perlu diberikan motivasi dan dukungan secara terus menerus dalam mengaji dan menghafal ayat al-Qur'an baik oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah.

Upaya mengatasi kelemahan atau kendala tersebut, yaitu:

- a. Guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswa dalam bentuk memberikan *reward*/hadiah dan pujian bagi siswa yang mencapai target hafalan maupun naik jilid Yanbu'a.
- b. Memberikan program tambahan tahfidz bagi siswa dan orangtua yang menghendaki

C. Peran Guru Program Tahfidz di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojojoto Kota Kediri dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan sikap atau tingkah laku yang berbeda-beda mencerminkan sifat atau watak yang dimiliki oleh setiap anak.²²⁴ Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya peneliti mendapat kesimpulan, bahwa karakter kepribadian anak dapat mengalami perubahan selama melaksanakan program tahfidz dan Yanbu'a baik perubahan dalam bentuk motivasi atau semangat yang tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki motivasi atau semangat yang tinggi ini ditandai dengan karakter siswa yang giat, fokus dan pantang menyerah dalam

²²² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur' An," *Tahdzib Akhlaq* 1, No. 5 (2020): 95–108.

²²³ Moh. Toyyib, Ishaq Syahid, Dan Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatimah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam Keluarga Hafidzul Qur'an Di Desa Tlagah)," *Al-Ibrah* 6, No. 2 (2021): 27–53.

²²⁴ Syah, "Challenges Of Islamic Education In Muslimworld : Historical , Political , And Socio-Cultural Perspective."

menghafal al-Qur'an, disiplin dan konsisten dalam menambah hafalan serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya ketika menghafal al-Qur'an.. Sedangkan, siswa yang memiliki motivasi atau semangat yang rendah ditandai dengan karakter siswa yang kurang antusias selama menghafal al-Qur'an dan cenderung main-main, kurang perhatian selama program tahfidz berlangsung, dan mudah putus asa ketika menghadapi masalah saat menghafal al-Qur'an.

Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai target dalam program tahfidz dan Yanbu'a yang telah ditentukan atau direncanakan oleh lembaga. Selain itu, karakter kepribadian anak yang mengalami perubahan selama melaksanakan program tahfidz dan Yanbu'a perlu diberikan motivasi dalam bentuk arahan atau bimbingan dan semangat oleh guru berdasarkan jenjang atau rentang usia anak yang dibimbingnya. Sehingga, dapat meningkatkan semangat anak dalam menambah hafalan al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak.

Menurut Maslow dalam teori Humanistik, semua orang mempunyai peluang dan kemampuan yang dapat menunjang dan menunjukkan semua kemampuan atau potensi dalam diri individu.²²⁵ Kepribadian dan kemampuan yang dimiliki anak sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal/bawaan; faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; serta faktor pengalaman kehidupan anak. Ketiga faktor ini adalah faktor penting yang dapat membentuk kepribadian anak baik dalam karakter bawaan secara genetik, karakter yang terbentuk berdasarkan pola asuh orangtua, karakter yang terbentuk berdasarkan peran guru di sekolah, karakter yang terbentuk berdasarkan pergaulan anak maupun pengalaman langsung yang terjadi dalam hidupnya.

Relevansi antara pelaksanaan program tahfidz dan Yanbu'a dengan kepribadian anak di sekolah sendiri termasuk dalam faktor yang terjadi di lingkungan sekolah meskipun faktor dari bawaan dan pola asuh orangtua serta pergaulan dan pengalaman anak juga tidak dapat dilepaskan. Dimana dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian

²²⁵ Ardiati, "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini."

anak dengan mengamati dan memberikan pengajaran kepada anak sekaligus harus memahami kepribadian anak didiknya pada saat di sekolah. Hal tersebut disebabkan kepribadian atau karakter yang dimiliki setiap peserta didik berbeda satu sama lain.²²⁶

Selain itu, Guru juga perlu mengetahui sejauh mana jenis kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik yang diajarinya. Adakalanya peserta didik merasa bahagia, sedih, marah, gelisah dan banyak gejala lain perihal kepribadian pada diri mereka. Kepribadian yang telah melekat pada peserta didik akan memunculkan berbagai macam karakter sebagai pembentuk watak diri mereka.²²⁷ Peneliti juga menemukan bahwa dalam hal ini tentunya siswa pasti membutuhkan motivasi sebagai dorongan agar ia dapat lebih bersemangat dalam meningkatkan capaian hafalan al-Qur'an baik motivasi yang diberikan oleh guru di sekolah, orangtua siswa di rumah, maupun motivasi dalam diri anak itu sendiri.

Guru pembimbing kelas tahfidz dan Yanbu'a di SD Tahfidz Al-Mubarak ini berperan dalam memberikan motivasi berupa arahan atau bimbingan dan semangat kepada siswa yang mengalami perubahan karakter berdasarkan motivasi atau semangat yang rendah berdasarkan jenjang atau rentang usia anak yang dibimbingnya dan mengkomunikasannya dengan masing-masing orangtuanya. Sehingga, siswa dapat meningkatkan motivasi atau semangat dalam menambah hafalan al-Qur'an berupa giat, fokus dan pantang menyerah dalam menghafal al-Qur'an, disiplin dan konsisten dalam menambah hafalan serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya ketika menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan capaian hafalan al-Qur'an siswa.

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Hidayah bahwa motivasi dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dapat berbentuk hadiah dan pemberian pujian sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan menemani anak dalam proses

²²⁶ Syah, "Challenges Of Islamic Education In Muslimworld : Historical , Political , And Socio-Cultural Perspective."

²²⁷ Aini, "Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Membentuk Karakter Melalui Pembiasaan Salaman Di Sekolah."

menghafalkan al-Qur'an, membangkitkan motivasi, serta menjaga ke-istiqomah-an rutinitas proses menghafal al-Qur'an.²²⁸ Karena, motivasi dapat mendorong seseorang dengan mengubah energi dalam diri mereka dalam bentuk aktivitas nyata dan berusaha melakukan perubahan terhadap perilaku menjadi lebih baik.²²⁹ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang telah dipaparkan diatas.

²²⁸ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, No. 1 (2017): 51–70.

²²⁹ Herwati, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).